

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu konflik peran ganda terhadap variabel dependen yaitu kinerja Polisi wanita di Polda Jatim. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data atau mengontrol fenomena yang di minati (Gay, dkk., 2006 dalam Leo 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda..

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Polda Jatim sedangkan objek yang akan diteliti adalah konflik peran ganda (*work-family conflict* dan *family-work conflict*) pada kinerja Polisi wanita di Polda Jatim dan waktu yang digunakan untuk melakukan lamanya satu bulan (11 April 2019- 11 Mei 2019).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini maka yang menjadi populasi dari penelitian ini Polisi wanita di Polda Jatim yang sudah menikah berjumlah 62 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka sampel diambil keseluruhan dari jumlah populasi Polisi wanita di Polda Jatim yang sudah menikah yaitu sebanyak 62 orang. Dengan demikian, penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik purposive sampling.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. *Work-Family Conflict* (X₁)

Menurut Boles (2001) dalam Indriyani (2009) konflik pekerjaan keluarga adalah tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran dalam keluarga anggota Polisi wanita Polda Jatim.

Menurut Boles et al., (2001) dalam Indriyani (2009) indikator indikator konflik pekerjaan keluarga, yaitu:

1. Tekanan kerja yang tinggi
2. Banyaknya tuntutan tugas
3. Kurangnya kebersamaan keluarga
4. Sibuk dengan pekerjaan
5. Konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga

3.4.2. *Family-Work Conflict* (X₂)

Menurut Boles (1996) konflik keluarga-pekerjaan adalah tekanan dimana peran keluarga mengganggu perannya dalam pekerjaan Polisi wanita Polda Jatim. Indikatornya adalah :

- a. Tekanan perkawinan

Tekanan perkawinan merupakan beban sebagai istri didalam keluarga. Beban yang ditanggung bisa berupa pekerjaan rumah tangga karena suami tidak dapat atau tidak bisa membantu, tidak adanya dukungan suami dan sikap suami yang mengambil keputusan tidak secara bersama-sama.

b. Kurangnya keterlibatan sebagai istri.

Kurangnya keterlibatan sebagai istri mengukur tingkat seseorang dalam memihak secara psikologis pada perannya sebagai pasangan (istri). Keterlibatan sebagai istri bisa berupa kesediaan sebagai istri untuk menemani suami dan sewaktu dibutuhkan suami.

c. Campur tangan pekerjaan.

Campur tangan pekerjaan menilai derajat dimana pekerjaan seseorang mencampuri kehidupan keluarganya. Campur tangan pekerjaan bisa berupa persoalan pekerjaan yang mengganggu hubungan di dalam keluarga yang tersita.

3.4.3. Kinerja Anggota (Y)

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari suatu proses yang didapati oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya yang diukur dan di nilai berdasarkan kriteria yang berlaku. Indikator variabel Kinerja Anggota (Y) menurut John Miner (1988) dalam Sudarmanto (2014) adalah :

a. Kualitas

Kualitas yang dimaksud dalam hal ini yaitu tentang tingkat kesalahan, kerusakan, dan kecermatan Anggota dalam melakukan pekerjaannya.

b. Penggunaan waktu dalam kerja.

Penggunaan waktu dalam bekerja yaitu tentang ketidak hadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang yang dilakukan oleh karyawan.

c. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja yaitu tentang seberapa solid/kompak seorang karyawan dalam bekerja kelompok atau tim.

3.4.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui Gambar 3.1 yang berisi tabel Operasionalisasi Variabel berikut.

Gambar 3.1. Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan
<i>Work-Family Conflict (X₁)</i>	Tekanan kerja yang tinggi	Selalu merasa ditekan oleh pekerjaan setiap masuk kerja
	Banyaknya tuntutan tugas	Merasa tugas selalu dibebankan ke saya
	Sibuk dengan pekerjaan	Pekerjaan yang banyak membuat saya lupa dengan tanggung jawab sebagai istri
	Kurangnya kebersamaan keluarga	Merasa kurangnya waktu kebersamaan dengan keluarga
	Konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga	Komitmen dan tanggung jawab sering membuat saya lupa berbagi dengan keluarga
<i>Family-Work Conflict (X₂)</i>	Tekanan perkawinan	Merasa perlu bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan suami
	Kurangnya keterlibatan sebagai istri	Merasa bersalah apabila suami harus menggantikan pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan istri.

	Campur tangan pekerjaan	Merasa perlu mendengarkan dan melaksanakan koreksi-koreksi atas kekurangan saya dalam melaksanakan pekerjaan
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	Kualitas hasil pekerjaan sesuai dengan SOP
	Penggunaan waktu dalam kerja	Penyelesaian pekerjaan tepat waktu
	Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja	Anggota Polisi wanita mampu bekerja dalam team

3.5. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dalam sebuah fenomena sosial. Skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan menurut Sugiyono (2014).

Menurut Sugiyono (2014) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu :

- SS = Sangat Setuju diberi nilai 5
- S = Setuju diberi nilai 4
- N = Netral diberi nilai 3
- TS = Tidak Setuju diberi nilai 2
- STS = Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Berdasarkan penjelasan diatas, responden bebas memberi skor persepsinya secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan di dalam angket.

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur, validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas untuk mencapai sasaran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata dan benar.

Untuk mencari nilai validitas disebuah item, mengkorelasikan skor item total dengan item-item tersebut, jika item yang memenuhi syarat tersebut menurut Sugiono (2014) yang harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $> 0,3$ r kritis maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $< 0,3$ r kritis maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Tabel 3.2 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	R kritis	Keterangan
Work-Family Conflict	X1.1	0,459	0,30	Valid
	X1.2	0,834	0,30	Valid
	X1.3	0,733	0,30	Valid
	X1.4	0,830	0,30	Valid
	X1.5	0,585	0,30	Valid
Family-Work Conflict	X2.1	0,859	0,30	Valid
	X2.2	0,844	0,30	Valid
	X2.3	0,815	0,30	Valid
Kinerja Anggota	Y.1	0,874	0,30	Valid
	Y.2	0,817	0,30	Valid
	Y.3	0,839	0,30	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah 2019

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliable begitu sebaliknya, dengan rumus menurut Sugiyono (2011).

$$R_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma \tau^2$ = Varian total

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Work-Family Conflict	0,726	0,60	Reliable
Family-Work Conflict	0,782	0,60	Reliable
Kinerja Anggota	0,797	0,60	Reliable

Sumber: Data Primer, Diolah 2019

3.7. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini data primer berupa hasil pengisian angket oleh Anggota Polisi wanita Polda Jatim

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan untuk menunjang informasi yang di perlukan dalam kajian yang berupa sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literature yang relevan dari permasalahan, sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat.

3.8. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2011:162). Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 62 responden Anggota Polisi wanita Polda Jawa Timur.

2. Wawancara (interview)

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada Anggota Polisi wanita Polda Jawa Timur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan guna memperoleh informasi lengkap.

3. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang dituju. Pengamatan ini dilakukan secara langsung terhadap keadaan atau lokasi Polda Jawa Timur.

4. Dokumentasi

Adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah (Arikunto, 2012: 144). Dalam Penelitian ini menggunakan data dari instansi sebagai sumber yang untuk mendapatkan data yang dapat mendukung penelitian.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:7) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variable itu dengan variable lain Menurut Sudjana (2005) pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini:

1,00 – 1,80	=	Sangat Rendah
>1,80 – 2,60	=	Rendah
>2,60 – 3,40	=	Cukup/Sedang
>3,40 – 4,20	=	Tinggi
>4,20 – 5,00	=	Sangat Tinggi

3.9.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:192) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel

dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : konflik pekerjaan-keluarga (X_1), konflik keluarga-pekerjaan (X_2) dan kinerja anggota (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012:192):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Anggota

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi konflik pekerjaan-keluarga

b_2 = koefisien regresi keluarga-pekerjaan

X_1 = Konflik Pekerjaan-Keluarga

X_2 = Konflik Keluarga-Pekerjaan

e = error atau variabel pengganggu

3.10. Uji Asumsi Klasik

3.10.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi (Ghozali, 2013).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan

pengujian secara statistik. Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.

3.10.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier menurut perhitungan yang dilakukan program SPSS dengan berpedoman bahwa multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ (Ghozali, 2011:106).

3.10.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Independent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Tidak terjadi keheteroskedastisitas.

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji t –test

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

- a. $H_0 : t_s < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *work-family conflict* dan *family-work conflict* dengan kinerja Polisi wanita secara parsial
- b. $H_1 : t_s > 0$: menunjukan terdapat pengaruh antara *work-family conflict* dan *family-work conflict* dengan kinerja Polisi wanita secara parsial

Kriteria Keputusannya adalah :

- a. Taraf signifikan = 5 %
- b. Jika $t \text{ sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Jika $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.11.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka R-square dalam model summary yang dihasilkan oleh program (Ferdinand, 2014).

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependent dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independent. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependent yang dapat diterangkan oleh variabel Independent jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependent tidak bisa dijelaskan oleh variabel independent.